

**PENGARUH SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TABUNGAN
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BANK RIAU KEPRICABANG
PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN**

LAPORAN AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Munaqasah guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH

NELLY

NIM :01026201701

**PROGRAM STUDI D3
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

1434/2013

ABSTRAK

Laporan akhir ini berjudul **“Pengaruh Sumber dan Penggunaan Dana Tabungan Terhadap Likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan”**.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian adalah bagaimana sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dan hubungan sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, dan data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang ada pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dan untuk mengetahui hubungan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Adapun metode pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa dapat diketahui sumber dan penggunaan dana tabungan adalah Dalam pemenuhan kebutuhan akan pengaruh sumber dan penggunaan dana tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan tidak menggunakan fasilitas pinjaman baik dari bank Indonesia maupun dari bank lain. Hal ini untuk lebih mengoptimalkan sumber dana dari masyarakat. Penggunaan dana untuk pemberian pembiayaan yang dilakukan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan lebih banyak menyalurkan dalam bentuk pembiayaan piutang murabahah yang memiliki peranan rata-rata sebesar 81.07%, dan hubungan dana tabungan terhadap likuiditas tidak berpengaruh. Karena modal PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan besar. Dapat dilihat dari dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan tersebut berbanding 1:5 dan untuk mencukupi dana tersebut maka PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan mengambil dananya dari modal bank itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbi'l'alam, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Kemudian Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat dan rahmat beliau akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tak terhingga yakni Iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini dan sampai akhirnya nanti.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini yang berjudul: **“PENGARUH SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TABUNGAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARI’AH TEMBILAHAN”**. sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md), pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan D3 Perbankan Syari’ah, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Program Diploma dan semua itu tidak terlepas pula bantuan dari berbagai pihak baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahnda M.Amin dan Ibunda (Almh) Jamalia yang tercinta, yang selalu mencintai ananda dengan sepenuh hati dan rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan ananda. Ayahnda dan Ibunda adalah sumber semangat bagi ananda sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa Laporan Akhir ini.

2. Kakak ku tercinta, Minda yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Akhir ini.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu sedalam-dalamnya.
4. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta Ibu Dr. Hertina, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I, H.M. Kastulani, M.H. selaku Pembantu Dekan II, Bapak Drs.H.Ahmad Darbi B, M.A selaku Pembantu Dekan III.
5. Yang terhormat Bapak Muhammad Nurwahid M.Ag selaku ketua Program Diploma Tiga (D.III) Perbankan Syari'ah, dan Bapak Khairul Amri M.Ag selaku sekretaris Program Diploma Tiga (D.III) Perbankan Syari'ah terima kasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan.
6. Bapak Haswir, MA selaku dosen pembimbing Laporan Akhir yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan Penulisan Laporan Akhir ini..
7. Bapak Ikhsan, M.Agselaku penasehat akademik yang senantiasa siap memberikan bimbingan keakademisan kepada Penulis.
8. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf UIN Suska Riau yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama kuliah, terutama dalam penulisan Laporan Akhir ini.
9. Bapak Husni Kholil terimakasih atas bimbingan dan masukannya selama ini

10. Bapak Helwin Yunus selaku pincapem PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syari'ah Tembilahan, Bapak Usman, Bapak Agussalim, Bang Satria Heriadi, Kak Pita, Kak Nina, Kak Shinta, Bang Emi, Bang Afrizal, Bang Safrizal, dan Bang Riky yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam penulisan Laporan Akhir ini.

11. Untuk semua Keluarga, Sahabat, teman, dan Inspirator dalam hidup penulis yang memberikan motivasi dan nasehat, Terimakasih atas semuanya. Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT Penulis berserah diri dan kita sebagai manusia biasa penulis mohon ma'af, semoga Laporan Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amin ya Robbal'alamin

Semoga segala kebaikan dan kerja sama Bapak-bapak, Ibu-ibu, saudara/I, dan rekan-rekan sekalian akan dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya.

Demikian Laporan Akhir ini diselesaikan dengan semampu penulis. Akhirnya, terkandung satu harapan semoga penulisan Laporan Akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan kepada Allah SWT penulis memohon pertolongan dan menyerahkan diri.

Pekanbaru, 14 Juni 2013
Penulis,

NELLY
01026201701

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Sumber Dana Tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV. 2	Penggunaan Dana Tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV. 3	Perkembangan Sumber Dana Tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV. 4	Perkembangan Penggunaan Dana Tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV.5	Peranan Sumber Dana Tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV.6	Peranan Dana Masyarakat PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV.7	Peranan Dana Lainnya PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV.8	Peranan Pembiayaan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Tabel IV.9	Analisis Ratio PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.....

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian	6
E. Metode penelitian.....	7
F. Sistematika penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN	12
A. Sejarah dan perkembangan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan	12
B. Sistem Operasi Bank Syariah	16
C. Visi dan Misi PT. Bank Riau Kepri Syariah.....	16
D. Struktur Organisasi pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan	17
E. Produk-Produk PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.....	25
BAB III SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TABUNGAN.....	30
A. Pengertian Sumber Dana Bank	30
B. Jenis-Jenis Penggunaan Dana Bank	33
C. Pengertian likuiditas.....	38
D. Jenis-Jenis Tabungan Syariah	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan .	47
	B. Hubungan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari suatu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut¹.

Di negara berkembang, seperti Indonesia dan negara Asia lainnya, pemahaman sebagian masyarakat tentang bank masih sedikit, masih pada masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan masih menganggap keberadaan bank hanya untuk kalangan tertentu. Pada umumnya, masyarakat hanya menganggap bank sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman uang.

Di negara modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan

¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2001), Cet. ke-1, h. 4.

perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara².

Pengertian bank menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah: badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung. Menghimpun dana maksudnya mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Menyalurkan dana maksudnya melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk

²*Ibid.*, h. 5.

pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Memberikan jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung³.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasi dananya dapat pula diperoleh dari modal sendiri yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari pengguna dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan dana harus dilakukan secara tepat. Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha diperoleh dari modal sendiri. Yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat, dan dari lembaga lainnya⁴.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 12-14.

⁴Soetanto Hadinoto, *Strategi Pendanaan Bank Dan Manajemen Pasiva*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 55.

Pada dasarnya, dilihat dari sumbernya dana bank, bank syariah terdiri atas⁵ :

1. Modal
2. Titipan
3. Investasi

Pada dasarnya perbankan mempunyai tujuan dalam kegiatan operasional, jadi setiap perbankan membutuhkan sumber dana dan penggunaan dana untuk kegiatan usahanya agar dapat menjalankan kegiatan operasional perbankan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah terencana tersebut. Apabila sumber dan penggunaan dana yang sangat berlebihan tentu menunjukkan adanya dana yang tidak efisien, dan ini menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut tidak berjalan dengan baik dan sangat merugikan bank karena para kreditur akan ragu-ragu untuk memberikan kredit kepada bank. Sebaliknya jika dana tidak cukup tentu dana tersebut sulit untuk dikelola.

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank maka bank harus memikirkan atau mempersiapkan penggunaan dana dengan baik, agar meningkatkan laba yang optimal. Umumnya bank dalam menggunakan dananya dalam bentuk: surat berharga, penyertaan, penempatan pada bank, dan aktiva tetap.

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. ke-1, h. 146.

Untuk menyusun laporan sumber dan pengguna dana bank, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat laporan perubahan neraca yang disusun dari neraca dua tahun yang berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dilakukan analisis, yakni elemen-elemen mana saja yang memperbesar dan elemen mana yang memperkecil dana akan menjadi sumber dana dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi pengguna dana⁶.

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil rasio likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relatif besar sehingga akan mempengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut⁷.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA TABUNGAN TERHADAP**

⁶Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIS Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008), Cet. ke-6, h. 238.

⁷Arviyan Arifin Dan Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. ke-1, h. 548.

LIKUIDITAS PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada “sumberdanhubungandanatabunganterhadaplikuiditaspada PT. Bank Riau KepriCabangPembantuSyariahTembilahan”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sumberdan penggunaan dana tabunganterhadaplikuiditaspada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilaan?
2. Bagaimana hubungandanatabunganterhadaplikuiditaspada PT. BankRiau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilaan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui sumber dan penggunaan danatabunganterhadaplikuiditaspada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilaan.

- b) Untuk mengetahui hubungan dana tabungan terhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b) Untuk menambah pengetahuan penulis tentang sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap pengaruh likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Tembilahan.
- c) Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian adalah pada PT. Bank Riau Kepri Syariah Cabang Pembantu Tembilahan Jl. Jend. Sudirman No. 583 (Pasar Baru) Tembilahan Kota.

2. Subyek Dan Obyek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT. Bank Riau

Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan sedangkan objek penelitian adalah

sumbu dan penggunaan dana tabungan PT. Bank Riau

Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan serta karyawan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan sebanyak 13 orang, namun yang dijadikan sampel hanya 3 orang karyawan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dengan cara observasi dan wawancara pihak terkait.
- b) Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang ada pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a) Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.

- b) Wawancara, yaitu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab (langsung dan lisan) yang dilakukan penulis terhadap karyawan PT. bank riauke pricabang pembantu syariahtembilahan.
- c) Studi dokumen, yaitu mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti.
- d) Studi kepustakaan, yaitu peneliti memperoleh data dari buku di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode rasio likuiditas. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu:

- a) Current ratio $= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
- b) Quick ratio $= \frac{\text{Hutang lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
- c) Cash ratio $= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$

7. Metode Penulisan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Seluruh data tentang sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas diperlukan dikumpulkan terlebih dahulu setelah data terkumpul peneliti melakukan analisa dengan maksud mengetahui sumber dan penggunaan dana tabungan terhadap likuiditas.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Yang terdiri dari gambaran umum yang berkaitan dengan sejarah singkat PT. Bank Riau Kepri, visi dan misi, filosofi PT. Bank Riau Kepri, serta struktur organisasi dan produk-produk PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang terdiri dari sumber dana bank, jenis-jenis penggunaan dana bank, pengertian likuiditas, jenis-jenis likuiditas, dan jenis-jenis tabungan bank syariah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan sumber dan penggunaan dana tabungan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, dan bagaimana hubungan dana

tabunganterhadap likuiditas pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Syariah Pembantu Tembilahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis sajikan kesimpulan penulis yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang mungkin berguna bagi PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. BANK RIAU KEPRI

A. Sejarah Dan Perkembangan PT. Bank Riau

KepriCabangPembantuSyariahTembilahan

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 Tanggal 12-08-1961. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk. I Riau No. 51/IV/1966 Tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT. BAPERI. Seluruh aktiva dan pasiva PT. BAPERI dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No.14 tahun 1992.

Peraturan Daerah berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan¹. Kemudian sesuai dengan Keputusan RUPS tgl 26 Juni 2002 dan dengan Perda No. 10 Tahun 2002 Tgl 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas

¹Dokumen PT. Bank Riau KepriCabangPembantuSyariahTembilahan, 3 Juni 2013.

No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Ham dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 Tgl 5 Mei 2003 dan persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 Tgl 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi berbadan hukum PT. Bank Pembangunan Daerah Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 19 Kantor Cabang dan 15 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas, 1 Kantor Kas Syariah serta payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Riau².

Pendiri Bank Riau Syariah diawali dengan melakukan restrukturisasi organisasi PT.Bank Riau dengan membentuk unit usaha syariah (UUS) melalui Surat Direksi BPD Riau No.44/KEPDIR/2002 pada tanggal 1 Oktober 2002. Restrukturisasi organisasi ini waktu itu dilakukan juga untuk mengantisipasi perubahan sistem informasi PT.Bank Riau yang telah online serta terjadi perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) akselerasi pendirian Bank Riau Syariah dipercepat dengan pembentukan tim pengembangan Unit Usaha Syariah Bank Riau dengan surat keputusan direksi PT. Bank Riau No.39/Kepdir/2003. Seiring dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai coordinator pendiri Bank Riau Syariah dan bekerjasama dengan sebuah konsultan perbankan syariah.

Pendampingan oleh konsultan ini dilakukan dalam hal rekrutmen sumberdaya insan

²*Ibid*

baik internal maupun eksternal, marketing research, training, simulasi serta penyusunan standar operasional dan prosedur³.

Pengajuan izin prinsip pendirian Bank Riau Syariah ke Bank Indonesia diajukan pada tanggal 29 Januari 2004, dan persetujuan dari bank prinsip dari Bank Indonesia diperoleh pada tanggal 27 Februari 2004 melalui surat BI No.6/7/DPBS/PBR KBI Pekanbaru. Sebelum izin prinsip ini diajukan Bank Riau

Syariah juga melakukan berbagai hal untuk memuluskan langkah dalam pendirian bank

Riau Syariah termasuk rehabilitasi gedung untuk kantor Cabang Syariah dan UUS, menyiapkan aplikasi itu Syariah dan lain-lain. Pengurusan izin operasional dikirim ke Bank Indonesia tanggal 21 Mei 2004. Izin operasional diterima pada bulan Juni 2004 yang memungkinkan untuk memulai operasinya Bank Riau Syariah.

Pada tanggal 1 dan 22 Juli 2004 dilaksanakan soft & grand opening Bank Riau Syariah yang dihadiri oleh petinggi gubernur Bank Indonesia Maulana Ibrahim dan Gubernur Riau HM. RUSLI ZAINAL serta ketua DPRD Provinsi Riau Daerah Chaidir MM. Beroperasinya Bank Riau Syariah merupakan sebuah prestasi karena Bank Riau Syariah adalah Bank Daerah Syariah pertama di luar pulau Jawa. Beberapa aspek yang melatarbelakangi berdirinya Bank Riau Syariah:

1. **Aspek Regulasi**, dengan dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1999 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang

³*Ibid*

telah memberikan peluang bagi Bank

Umum Konvensional untuk ikutserta menangan transaksi Perbankan Syariah, serta regulasi paling mutakhir UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

2. **Aspek Marketing**, dimana Bank Syariah memiliki potensi pasar yang cukup besar di Riau dan Kepulauan Riau mengingat mayoritas penduduk di kedua provinsi tersebut beragama Islam (Prompt Research, 2004)
3. **Aspek Syariah**, dimana masih banyak kalangan umat Islam yang enggan bertransaksi dan menggunakan jasa Bank Konvensional.
4. **Aspek Empiris**, yaitu dari beberapa pengalaman terbukti bahwa perbankan syariah memiliki berbagai keunggulan dalam mengatasi dampak krisis ekonomi.
5. **Aspek Diferensiasi produk**, yaitu kehadiran bank syariah untuk memenuhi kebutuhan segmen masyarakat dan memberikan alternatif pilihan kepada masyarakat baik yang sudah menjadi nasabah bank syariah maupun yang belum.

Kantor PT. Bank Riau

Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan merupakan Cabang Pembantu pertama yang beroperasi pada tanggal 25 Mei 2004 yang diresmikan oleh Wakil Bupati Indragiri Hilir Bapak Rusman Malomo, yang dihadiri oleh Deputy Bank Pekanbaru Bapak Drs. H. M. Nasir M. Sidang Jajaran Direksi Komisaris Bank Riau

Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan yang
beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 583⁴.

B. Sistem Operasi Bank Syariah

Bank Riau Kepri Syariah adalah Bank yang
Beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam serta tata cara operasinya mengacu
pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist/sunnah. Adapun prinsip-prinsip utama operasi bank Riau Kepri Syariah yakni:

- a) Dioperasikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist/Sunnah (Syariah Islam).
- b) Melakukan transaksi yang halal, yang tidak ada unsur *maghrib* yaitu :
 - (i). *Maysir* : Spekulasi
 - (ii). *Gharar* : Keraguan, tipuan/mensembunyikan sesuatu
 - (iii). *Riba'* : larangan adanya unsur bunga
- c) Tidak merugikan orang lain, *future contract* dan *future trading*, dll
- d) Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, sewa profit dan *falah oriented*
- e) Menyalurkan zakat.
- f) Adanya tanggung jawab sosial dan keagamaan.
- g) Menghimpun dan penyaluran harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.

C. Visi Dan Misi Bank Riau Kepri Syariah

Visi

⁴*Ibid*

Menjadi mitra syariah jasa layanan perbankan yang terkemuka di daerah, sehat dan kompetitif sesuai dengan prinsip syariah.

Misi

Secara teguh memenuhi prinsip kehati-hatian, maupun mendukung sektor riil dan konsisten menjalankan prinsip syariah secara optimal⁵.

D. Struktur Organisasi Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Struktur Organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu bagi pimpinan ataupun ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir, tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu Organisasi.

PT. Bank Riau Kepri Cabang pembantu Syariah Tembilahan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari membagi tugas atas dasar dua bagian besar, dimana setiap bagian terdiri dari beberapa sub lagi yang menjurus kepada kekhususan, yaitu:

Bagian pertama disebut Front Officer, yang terdiri dari:

⁵*Ibid.*

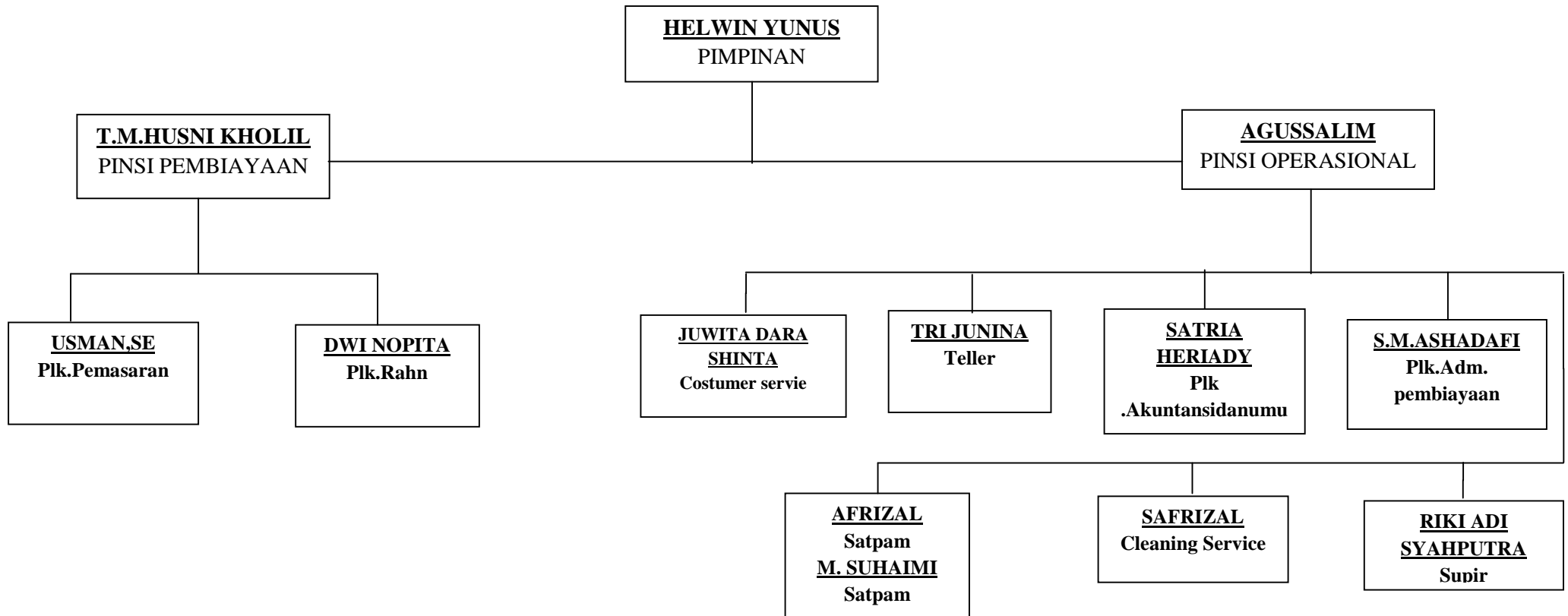
1. Seksi Pelayanan Nasabah

2. Seksi Pemasaran

Bagian kedua disebut Back Office, yang terdiri dari:

1. Seksi Operasional

Struktur Organisasi PT. Bank Riau KepriCapem Syariah Tembilahan dapat dilihat seperti dibawah ini :



Sumber : PT. Bank Riau KepriCapemSyariahTembilahan

Struktur organisasi mempunyai arti penting dalam mencapai tujuan dari PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan yang disusun dengan ketentuan yang berlaku. Yang mana intinya adalah menjelaskan segala fungsi kewajiban dan tanggung jawab personil pada setiap bidang atau bagian yang sudah ditempati.

Adapun tugas dan tanggungjawab serta wewenang masing-masing bagian tersebut sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang Pembantu

a) Garis besar pekerjaan, yaitu :

- 1) Merencanakan, mengelola dan mengendalikan aktivitas kantor cabang pembantu sejalan dengan kebijakan dan pedoman yang digaris besarkan kantor pusat.
- 2) Memaksimalkan tingkat pelayanan dan profitabilitas dengan memastikan bahwa pegawai selalu memberikan pelayanan yang bermutu tinggi kepada nasabah.
- 3) Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kerja sama dengan relasi dan nasabah.

b) Pertanggung jawaban dan pelimpahan wewenang, yaitu:

- 1) Pimpinan cabang pembantu dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada direksi⁶.

⁶*Ibid.*

- 2) Bertanggung jawab dengan wewenang mewakili PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga dengan pelaksanaan tugas-tugas kantor cabang.
- 3) Dalam hal pimpinan cabang pembantu tidak berada ditempat atau berhalangan melakukan tugasnya, maka tugas dan tanggung jawabnya diambil alih oleh wakil pimpinan atau pimpinan seksi yang ditunjuk oleh pimpinan cabang pembantu jika dikantor tersebut tidak memiliki pimpinan cabang⁷.

2. Seksi Pembiayaan

a) Garis besar pekerjaan, yaitu :

- 1) Memantau mencari nasabah dan memasarkan produk dan jasa-jasa bank serta memperluas peluang aktivitas usaha di daerah kerja PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
- 2) Mengelola dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah, pembiayaan diragukan, pembiayaan macet serta pembiayaan hapus buku.

⁷*Ibid.*

- 3) Memasarkan, follow up, dan menganalisa permohonan pembiayaan serta rekening nasabah⁸.

b) Pertanggung jawaban dan pelimpahan wewenang, yaitu:

- 1) Pemimpin seksi pemasaran dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pemimpin cabang pembantu.
- 2) Dalam hal pemimpin seksi pemasaran tidak berada ditempat atau berhalangan melakukan tugas, maka tugas dan wewenangnya diambil alih oleh pimpinan cabang pembantu terkecuali pemimpin bagian seksi control interen.

c) Seksi pelayanan nasabah terbagi menjadi:

1) Pelaksanaan pembiayaan

Memasarkan, membuat aplikasi dan menganalisis permohonan pembiayaan/jaminan bank serta membantu rekening nasabah sesuai dengan pedoman kerja bank.

2) Pelaksanaan pelayanan pembiayaan

Mengelola atau menyelesaikan pembiayaan bermasalah, pembiayaan golongan III, pembiayaan golongan IV pembiayaan hapus buku.

⁸Usman, Bagian Pemasaran, PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Wawancara, Tembilahan, 03 Juni 2013

3) Pelaksanaan penghimpunan pembiayaan

Mempromosikan serta memasarkan produk dan jasa-jasa bank sesuai petunjuk dan pedoman yang telah ditetapkan.

3. Seksi Operasional

a) Garis besar pekerjaan, yaitu:

- 1) Membuat kegiatan pembukuan dan membuat laporan keuangan kantor cabang pembantu.
- 2) Mengusahakan agar proses administrasi yang berkaitan dengan pembiayaan, kliring kepegawaian dan pengelolaan barang/aktifitas tetap dapat dilaksanakan secara aman, efektif dan efisien.
- 3) Menyusun rencana kerja anggaran tahunan bersama –sama pemimpin cabang pembantu
- 4) Melakukan monitoring perubahan kolektibilitas pembiayaan dan pembiayaan jatuh tempo.
- 5) Memonitor dan melaporkan realisasi dan anggaran kantor cabang pembantu⁹.

b) Pertanggung jawaban dan pelimpahan wewenang:

- 1) Pemimpin seksi operasional dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pimpinan cabang pembantu¹⁰.

⁹*Ibid.*

2) Dalam hal pemimpi operasional behalangan dalam menjalankan tugas, maka tugas dan wewenangnya diambil alih oleh salah satu pemimpin seksi

c) Bagian seksi operasional terdiri dari:

1) Pelaksanaan transaksi dalam negeri dan kliring

Mengelola dan mengadministrasikan semua warkat transaksi kirian uang dan inkaso dalam negeri serta bertanggung jawab terhadap keamanan proses data entry, sandi, prosedur transfer

2) Pelaksaaan akuntansi dan laporan

Melakukan proses pembukuandanmembuatlaporankeuanganneracadanlaba/rugikant orcabangsertamengupayakanpenyelesaiandaftar poster bukaantar bank.

3) Pelaksanaa administrasi pembiayaan

Mengelolaadministrasikredit yang disertaidengan system pengamananterhadapdokumendebitursesuaiidenganpedomandank ebijakanperkreditan.

4) Pelaksanaan administrasi kas daerah

Mengelola dan menyelenggarakan administrasi penerimaan kas daerah tingkat II dan sebagai pembantu pemegang kas daerah (PPKD) tingkat I Riau.

¹⁰Dokumentasi, *op.cit*

5) Pelaksanaan umum

Mengelola dan mengadministrasikan aktiva tetap, perabotan/perawatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta bertanggung jawab terhadap pelaksana pengawasan dan pengamanan kantor cabang. Pelaksana Umum juga melakukan pengelolaan dan mengadministrasikan kegiatan yang berkaitan dengan pegawai.

4. Pelayanan Nasabah

a) Garis besar pekerjaan, yaitu:

- 1) Mengusahakan agar terciptanya mutu yang baik bagi nasabah sehingga tercipta tingkat efisiensi dan efektivitas guna menciptakan laba yang optimal.
- 2) Melakukan pengendalian kas atau likuidasi beserta perangkat pengamannya guna menghindari berbagai macam risiko pengelolaan kas.

b) Pertanggung jawaban dan pelimpahan wewenang, yaitu :

- 1) Pemimpin seksi pelayanan nasabah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya bertanggung jawab kepada pimpinan cabang pembantu¹¹.
- 2) Dalam hal pemimpin seksi pelayanan nasabah tidak berada ditempat atau berhalangan melakukan tugas, maka tugas dan wewenangnya diambil alih oleh satu pemimpin cabang

¹¹Dokumentasi, *op.cit*

pembantu, terkecuali pemimpin seksi kontrol intern yang ditunjuk oleh pimpinan cabang.

c) Seksi pelayanan nasabah terbagi menjadi:

1) Pelaksanaan pelayanan dan informasi

Mengelola dan mengusahakan agar kegiatan pelayanan nasabah berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan prosedur/pedoman kerja yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan kas dan teller

Mengatur, mengusahakan dan mengendalikan kegiatan diseksi kas/teller secara efektif dan efisien serta melakukan pengawasan agar seluruh perangkat teller dapat berfungsi dengan baik.

3) Pelaksanaan tabungan

Mengerjakan transaksi dan mengelola rekening tabungan termasuk menjaga dan memelihara hubungan baik dengan nasabah.

E. Produk-Produk Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Riau

Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dalam kegiatannya yaitu menghimpun dan menerima masyarakat dalam bentuk simpanan baik tabungan, giro dan deposito kemudian di salurkan kembali melalui pembiayaan.

1. Tabungan iBSimpanan Amanah Riau (SINAR)¹².

Tabungan iB SINAR adalah tabungan berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah. Dengan prinsip ini, tabungan nasabah diperlukan sebagai investasi dalam artian tabungannya dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara profesional dan memenuhi kaidah syariah. Keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai porsi (nasabah) yang disepakati dimuka.

2. iBDhuha Tabungan Haji dan Umrah¹³.

Adalah produk tabungan haji yang dirancang khusus untuk membantu nasabah merencanakan ibadah haji reguler (melalui SISKOHAT), Haji plus dan umrah. Kini tabungan iBDhuha hadir dalam 2 (dua) skema syariah.

Pertama, simpanan yang bersifat titipan / wadiah (Dhuha Bebas) sehingga nasabah bebas kapan saja merencanakan waktu keberangkatan haji/umrah serta bebas menentukan nominal setoran berdasarkan kemampuan.

Kedua, simpanan dengan kontrak bagi hasil / mudharabah antara Bank dan nasabah (Dhuha Terencana) dimana nasabah akan memperoleh porsi (nisbah) bagi hasil dari keuntungan usaha Bank

¹² PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur iBSINAR, 2013

¹³ PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Tabungan Haji dan Umrah, 2013

namun waktu keberangkatan serta jumlah setoran per bulannya telah direncanakan sesuai dengan keinginan nasabah¹⁴.

3. GiroiB¹⁵.

Adalah sarana penyimpanan dan adengan prinsip wadiah (titipan) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Dengan giroiB maka nasabah dapat melakukan penarikan, penyetoran, transfer, dan dapat membayar tunaisewaktu-waktu. Dengan rekening giro ini membantu dan melakukan pembayaran maupun penyetoran atas transaksi keuangan secara praktis.

4. DepositoiB¹⁶.

DepositoiB Bank Riau adalah simpanan dan akan berjangka dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah, yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan Bank.

Produk ini hadir agar simpanan anda di Bank diinvestasikan dalam jangka waktu tertentu dan insyaallah mendapat bagi hasil atas hasil usaha Bank. Melalui DepositoiB Bank Riau

¹⁵PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur GiroiB, 2013

¹⁶PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur DepositoiB, 2013

insyaallah anda akan memperoleh barokah dan mendapatkan bagi hasil yang
akan dilimpahkan secara langsung ke rekening anda setiap bulan.

5. Pembiayaan iB Aneka Guna¹⁷.

Pembiayaan iB Aneka Guna adalah, pembiayaan yang diberikan kepada pegawai dan pensiunan yang berpenghasilan tetap, pekerja profesi dan pengusaha dalam rangka pembiayaan tanah untuk perumahan, pembangunan, rehabilitasi, renovasi rumah sendiri, pembelian perabot dan peralatan rumah tangga serta kebutuhan lainnya, sesuai dengan prinsip syariah.

Pembiayaan iB Aneka Guna juga dapat diberikan untuk menunjang kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan oleh Nasabah yang tidak berkaitan langsung dengan tugas pokoknya.

6. Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor¹⁸.

Pembiayaan kendaraan bermotor murabahah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, Pensiunan, Pekerja Profesi, dan pengusaha dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor roda 2 (dua) dan atau roda 4 (empat)

7. Gadai Emas iB (Rahn)¹⁹.

Gadai Emas iB (Rahn Emas) adalah fasilitas pinjaman yang diberikan Bank
Riau

¹⁷ PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Pembiayaan iB Aneka Guna, 2013

¹⁸ PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor, 2013

¹⁹ PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Gadai Emas iB, 2013

Syariah kepada nasabah dengan jaminan berupa emas perhiasan atau emas batangan dengan mengikuti prinsip gadai.

8. Pembiayaan iB Pengusaha Kecil²⁰.

Disediakan untuk membantu pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok dalam memperoleh tambahan modal kerja atau investasi dengan prinsip murabahah.

9. Pembiayaan iB Niaga Prima²¹.

Pembiayaan iB Niaga prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhannya terhadap aktiva tetap, aktiva lancar dan barang bergerak.

10. Pembiayaan iB Karya Prima²²

Pembiayaan iB karya Prima membantu rekanan mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau instansi lainnya.

11. Pembiayaan iB Pemilikan Rumah²³.

Pembiayaan iB Pemilikan rumah bersedia membantu pegawai yang berpenghasilan tetap, pekerja propesi, dan pengusaha untuk memiliki tanah dan

²⁰PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Pembiayaan iB Pengusaha Kecil, 2013

²¹PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Pembiayaan iB Niaga Prima, 2013

²²PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur Pembiayaan iB Karya Prima, 2013

²³PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan, Brosur, Pembiayaan iB Pemilikan Rumah, 2013

bangunan diatasnya termasuk rumah susun/kondominium, ruko, kios, rukan, apartemen, vila dan kapling siap bangun dengan prinsip murabahah.

BAB III

SUMBER DAN PEGGUNAAN DANA TABUNGAN

A. Pengertian Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya¹.

Adapun sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya modal setoran dari para pemegang sahamnya.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

1. Setoran modal dari pemegang saham
2. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan dengan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
3. Laba bank yang belum dibagi , merupakan laba yang memang belum bagikan kepada tahun yang bersangkutan

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali, 2008), Ed. Revisi 8, h. 45

sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu².

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan Giro
- b. Simpanan Tabungan
- c. Simpanan Deposito

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal ini sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

1. Bantuan likuiditas bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
2. Pinjaman antar bank (*Call Money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed. Revisi 7, h. 61-62

kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman yang lain.

3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
4. Surat berharga pasar uang (SBPU). dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan³.

a. Simpana Giro

Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan *giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan*⁴.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan tabungan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu⁵.

c. Simpanan Deposito

Deposito menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 adalah *simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada*

³ Kasmir, *op.cit.*, h.49

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Rajawali, 2008), Ed. Revisi 8, h. 50-53

⁵ Thomas Suyatno, Dkk, *kelembagaan perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Keduabelas, h. 43

waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank⁶.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya mulai dari 1,2,3,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan⁷.

B. Jenis-Jenis Penggunaan Dana Bank

Penggunaan dana terdiri dari :

1. *Non Earning Asssets (Un Loandable Fund) = Aktiva Tidak Produktif = Aktiva Yang Tidak Menghasilkan)*

Adalah alokasi dana yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, yaitu:

- a. *Primary Reserve*

Primary Reserve atau alat likuid atau cash asset adalah cadangan utama yang harus dipelihara, untuk memenuhi kebutuhan operasional segera serta memenuhi likuiditas minimum.

- b. Aktiva tetap & inventaris, yang ditujukan untuk :

(1) pengadaan/pembelian aktiva tetap, seperti:

- a). Aktiva Tidak Bergerak, seperti:

- a. Tanah
- b. Gedung Kantor
- c. Rumah Dinas

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Ed. 1, Cet. 3, h. 93

⁷ *Ibid*, h. 94

b). Aktiva Bergerak, seperti:

- a. Kendaraan (roda empat, dua, dan lain-lain)
- b. Komputer
- c. Inventaris Kantor (meja, kursi, lemari, dll)

(2) Persediaan Bahan Habis Pakai, seperti:

- a. Barang cetakan
- b. Kertas foto copy, paper clip, dll

2. *Earning Assets (Loanable Funds = Aktiva Produktif = Aktiva Menghasilkan)*

Adalah semua penggunaan dana dalam rupiah atau valuta asing untuk tujuan komersil menghasilkan pendapatan bagi bank sesuai dengan fungsi alokasinya. Sebagai berikut:

a. *Secondary Reserve*

Cadangan yang berfungsi sebagai penyangga posisi *Primary Reserve*. Artinya, jika saldo kas berkurang, demikian pula saldo giro pada Bank Indonesia sebagai akibat dari besarnya penarikan nasabah, maka *secondary reserve* akan berfungsi mem-
back-up.

b. Pembiayaan yang diberikan

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meninjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagi hasil keuntungan.

c. Pendapatan yang masih akan diterima

Tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga bukan bank yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus, menurut Kriteria Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sesuai dengan kebutuhan bank Indonesia namun hingga saat pelaporan belum diterima pembayarannya.

d. Biaya dibayar di muka

Biaya-biaya yang telah dibayarkan, tetapi belum menjadi beban periode yang bersangkutan, misalnya premi asuransi dan sewa dibayar di muka.

e. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Dalam rangka kegiatan ekspor dan impor.

f. Investasi

Investasi mempunyai tujuan, antara lain: memperoleh keuntungan (melalui penempatan dana pada surat berharga, obligasi, saham, dll), penyelamatan kredit dari suatu usaha nasabah yang bermasalah (seperti : pengambilan asset nasabah). Dilihat dari sisi prioritas penggunaan dibagi menjadi :

1. Penggunaan Dana untuk *Primary Reserve*

Digunakan untuk memenuhi kewajiban pemeliharaan/penyediaan likuiditas minimum untuk keperluan operasi bank sehari-hari termasuk untuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit oleh nasabah.

Kegunaan *primary reserve* adalah:

1. Memenuhi likuiditas minimum atau *reserve requirement* atau *cash ratio* yang telah ditentukan oleh bank sentral.
2. Menyediakan dana untuk biaya operasional sehari-hari berdasarkan pengalaman praktis bank bersangkutan.
3. Kesiapan bank untuk membayar penarikan uang yang dilakukan oleh nasabah dana.
4. Tersedianya saldo untuk memenuhi kewajiban kliring.
5. Untuk memenuhi penarikan kredit yang telah disetujui.
6. Membayar bank koresponden atas jasa-jasa yang telah mereka berikan.

2. Penggunaan Dana untuk *Secondary Reserve*

Merupakan dana bank yang dialokasikan kedalam bentuk surat berharga jangka pendek yang sangat likuid, artinya bila bank mengalami kesulitan likuiditas maka dengan mudah dapat mengatasinya dengan cara menjual surat berharga jangka pendek tersebut dengan menimbulkan kerugian.

Fungsi *secondary reserve* adalah:

- a. Sebagai *supplement* (pelengkap) atau cadangan pengganti bagi *primary reserve*. Artinya dapat digunakan untuk menjaga/menyanggah atau memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek.
- b. Sebagai tambahan, apabila *primary reserve* tidak mencukupi.

- c. Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang semula tidak diperkirakan karena adanya penarikan oleh deposan dan nasabah debitur (kredit) dalam jumlah besar.
- d. Kebutuhan kas yang bersifat jangka pendek dan musiman dari penarikan simpanan dan pencairan kredit dalam jumlah besar.
- e. Kebutuhan likuiditas yang harus dipenuhi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sebelumnya tidak diperkirakan.
- f. Profit oriented, karena sifatnya yang dapat menghasilkan terbesar ke dua bagi bank (setelah kredit).

3. Penggunaan Dana untuk Pembiayaan

Persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Fungsi dari pemberian kredit adalah semata-mata untuk mencari keuntungan atas unsur rentabilitas. Oleh karena itu, pemberian kredit harus diarahkan ke sektor yang paling menguntungkan dan aman.

4. Penggunaan Dana untuk *Investement*

Suatu proses penggunaan dana yang ada ke sektor-sektor yang produktif atau yang menghasilkan. Di dalam kaitannya dengan dunia perbankan, pengalokasian ke dalam investasi biasanya dari dan bank merupakan sisa dana setelah bank itu memenuhi persyaratan *primary reserve* dan telah mempunyai *secondary reserve*. Yang cukup.

Tujuan utama melakukan pengalokasian dana dalam investasi adalah:

- a. Untuk memperoleh tambahan pendapatan (*supplementary income*). Di peroleh dalam bentuk *capital gain*., pendapatan dividen atau kupon atas pembelian saham, obligasi, dll.
- b. Dengan membeli surat berharga jangka panjang bank dapat menambah likuiditasnya (*supplementary liquidity*). Misalnya dengan membeli saham, sertifikat dana reksa, obligasi, dll. Walaupun surat bukan berupa alat likuid yang segera dapat dicairkan, tetapi merupakan cadangan yang sifatnya *supplementary liquidity* atau sebagai tambahan likuiditas. Surat berharga jangka panjang tersebut diperlukan dapat dicairkan melalui mekanisme pasar modal.

C. LIKUIDITAS

1. Pengertian

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas bank ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan⁸.

⁸Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIS Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008), Cet. ke-6, h. 14.

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- a) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang.
- b) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya.
- c) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apa pun ke dalam *cash*.
- d) Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* (*cash flow*)⁹.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya¹⁰.

2. Jenis-Jenis Likuiditas

- a) Likuiditas Badan Usaha, yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban kepada pihak ekstern (para kreditur). Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya pada saat ditagih.
- b) Likuiditas Perusahaan, yaitu kemampuan membayar yang dihubungkan dengan kewajiban finansial yang segera harus dibayar dalam menyelenggarakan proses produksi. Dengan kata lain

⁹Arviyan Arifin Dan Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. ke-1, h. 549.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008) Ed, 1, h. 129

apabila perusahaan pada setiap saat dapat memenuhi pembayarannya yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan operasionalnya. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji karyawan.

Adapun yang termasuk kewajiban jangka pendek adalah:

- 1) Utang wesel
- 2) Utang dagang
- 3) Deposito yang jatuh tempo
- 4) Hutang deviden
- 5) Hutang pajak
- 6) Pinjaman bank jangka pendek
- 7) Biaya yang masih harus di bayar¹¹.

3. Pengertian ratio likuiditas

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan situasi perusahaan dimasa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu dan masa kini¹². Rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek¹³.

¹¹ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Management Audit dalam Industry Perbankan* (Yogyakarta:PT.Raja Grafindo, 1999), Ed, 1, Cet.1, h. 151-152

¹² Harahap, Sofyan Safri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja grafindo, 2004), Ed. 1, Cet.4, h. 217

¹³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 2, h.

4. Jenis-jenis ratio likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek, meliputi hutang dagang hutang wesel hutang ank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio dan Acid Test Ratio

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Cash ratio

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga¹⁴.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

D. Jenis-Jenis Tabungan Syariah

Jenis produk tabungan di bank syariah mirip dengan bank konvensional, yaitu giro, tabungan, deposito, namun dalam bank syariah terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsipil. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut.

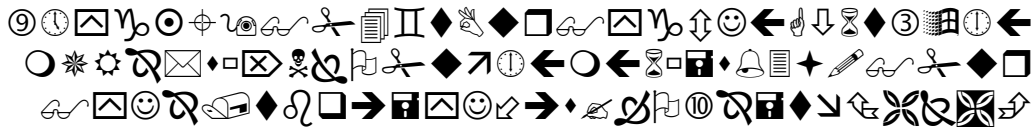
a. Giro

Bank syariah menggunakan akad *al-wadi'ah* pada rekening giro. *al-wadi'ah* berarti titipan¹⁵. Pemahaman ini bermuara pada pengakuan bahwa sang pemilik hakiki dan absolut hanyalah Allah SWT. Tuhan semesta alam, dalam firman-Nya (Al-Baqarah:283)



¹⁴Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIS Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2008), Cet. ke-6, h. 216.

¹⁵Wirdayaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), Ed.1, Cet. 3, h. 104



Artinya : “ Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Al-Baqarah:283)¹⁶.

Wadi'ah di dibagi menjadi dua macam: *wadiah yad al- amanah*, dan *wadiah yad adh – dhamanah*. Akad *wadiah yad al- amanah* adalah akad titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan (bank) tidak wajib mengganti jika terjadi kerusakan. Biasa akad ini diterapkan pada titipan murni, seperti *safe deposit box*. Dalam hal ini, bank hanya bertanggung jawab atas kondisi barang (uang) yang dititipkan.

Wadiah yad adh – dhamanah adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai (bukan fisik) dari uang yang dititipkan. Bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh – dhamanah* untuk rekening giro.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan ketentuan giro yang dapat diterapkan dengan sistem *Wadi'ah*, yaitu fatwa DSN No. 01/DSN-MUI/IV/2000. Fatwa ini, giro yang berdasarkan *Wadi'ah* ditentukan bahwa:

1. Dana yang disipkan pada bank adalah bersifat titipan

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Cv. Asy Syifa, 2001), h. 89.

2. Titipan (dana) ini bisa diambil kapan saja (*on call*)
3. Tak ada imbalan yang syaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Tabungan

Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepekati di awal akad. Dalam perbankan islam pada penghimpun dana, yaitu pada deposito dan tabungan. Di sini, antara bank dan nasabah penyimpan, telah melakukan kesepakatan di awal mengenai nisbah bagi hasil. Dana nasabah yang di simpan di bank akan dikelola bank untuk mendapatkan keuntungan. Hasil pengelolaannya itulah yang kemudian harus dibagikan di antara bank dan nasabah.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan ketentuan mengenai tabungan yang dapat diterapkan dalam sistem *mudharabah*, yaitu pada fatwa DSN No. 02/DN-MUI/IV/2000. Pada fatwa ini, tabungan yang berdasarkan *mudharabah* ditentukan bahwa:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip

syariahdan mengembangkannya termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan atau giro atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan¹⁷.

c. Deposito

Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat di antara keduanya. Misalnya, seperti, akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyeteroran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya¹⁸.

¹⁷*Ibid*,h. 104-105

¹⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. ke-1, h.155-157.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan ketentuan mengenai tabungan yang dapat diterapkan dalam sistem *mudharabah*, yaitu pada fatwa DSN No. 03/DN-MUI/IV/2000. Pada fatwa ini, tabungan yang berdasarkan *mudharabah* ditentukan bahwa¹⁹:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan atau giro atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

¹⁹ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), Ed.1, Cet. 3, h. 105-106

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sumber dan Penggunaan Dana Tabungan terhadap pengaruh Likuiditas

Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Tembilahan

Untuk mengetahui perkembangan sumber dan penggunaan dana pada PT.

Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan. Yang mana dapat dilihat pada Tabel I dibawah ini:

TABEL IV.1
SUMBER DANA TABUNGAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

X (Rp.000)

Sumber Dana	2009	2010	2011
1. Dana Masyarakat			
A. Tabungan	Rp 3,047,141.00	Rp 10,468,148.00	Rp 11,741,859.00
a). Tabungan Wadiah	Rp 18,650.00	Rp 174,630.00	Rp 355,630.00
1. iB Sinar (Wadiah)	Rp 18,650.00	Rp 174,630.00	Rp 355,630.00
2. iB Sinar (Wadiah)	Rp 18,650.00	Rp 174,630.00	Rp 355,630.00
b). Tabungan Mudharabah	Rp 3,028,491.00	Rp10,293,518.00	Rp 11,386,229.00
1. iB Sinar (Mudharabah)	Rp 3,028,491.00	Rp 10,293,518.00	Rp 11,386,229.00
2. iB Sinar (Mudharabah)	Rp 3,028,491.00	Rp 10,293,518.00	Rp 11,386,229.00
Jumlah Dana Masyarakat	Rp 3,047,141.00	Rp10,468,148.00	Rp 11,741,859.00
2.Pinjaman yang diterima			
a. Bank Indonesia	Rp -	Rp -	Rp -
b. Bank Lain	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah Pinjaman yang Diterima	Rp -	Rp -	Rp -
3. Dana Sendiri			
a. Modal Disetor	Rp -	Rp -	Rp -
b. Cadangan	Rp -	Rp -	Rp -
c. Laba/Rugi Tahun Lalu	Rp -	Rp -	Rp -
d. Laba/Rugi Tahun Berjalan	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah Dana Sendiri			
4. Dana Lainnya			

a. Surat Berharga yang Diterbitkan			
b. Kewajiban segera dibayar			
lainnya	Rp 4,009.00	Rp 11,789.00	Rp 15,214.00
c. beban yang masih harus dibayar	Rp 4,655.00	Rp 6,278.00	Rp 13,288.00
d. Dana Lainnya			
a). Modal Sumbangan	Rp -	Rp -	Rp -
b). titpan setoran modal	Rp -	Rp -	Rp -
e. Rupa-Rupa Kewajiban	Rp 1,331.00	Rp 46,977.00	Rp 31,430.00
a). Setoran jaminan	Rp -	Rp 41,140.00	Rp 24,430.00
b). Lainnya	Rp 1,331.00	Rp 5,837.00	Rp 7,000.00
Jumlah Dana Lainnya	Rp 9,995.00	Rp 65,044.00	Rp 59,932.00
Jumlah Sumber Dana	Rp 3.057.136.00	Rp 10,533.192.00	Rp 11.801.791.00

Sumber : PT . Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Menurut Tabel I diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Sumber Dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Yang mana Sumber Dana ini terdiri dari Dana Masyarakat, Pinjaman yang Diterima, Dana Sendiri, dan Dana Lainnya. Yang mana sumber dana yang paling tinggi terdapat pada dana masyarakat, ini terlihat pada tahun 2009 jumlah sumber dana masyarakat sebesar Rp. 3. 047.141, pada tahun 2010 sumber dana masyarakat meningkat menjadi Rp. 10. 468.148 dan terakhir pada tahun 2011 sumber dana masyarakat mengalami peningkatan lagi menjadi Rp. 11.741.859 sedangkan pada pinjaman yang diterima adalah 0, dana sendiri sumber dananya adalah 0. Sedangkan Dana Lainnya itu mengalami naik turun dimana tahun 2009 sebesar Rp. 9.995, tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi Rp. 65. 044 dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp. 59. 932.

TABEL IV.2
P ENGGUNAAN DANA TABUNGAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

X (Rp. Xxx)

Jenis Penggunaan Dana	2009	2010	2011
1. Pembiayaan	216.000	500.000	-
a. Musyarakah	216.000	500.000	-
b. Mudharabah			
2. Piutang	5.100.966	25.542.234	43.080.036
a. Piutang Murabahah	5.100.966	25.542.234	43.080.036
b. Piutang Salam	-	-	-
c. Piutang Istisna	-	-	-
3. Pinjaman		472.940	8.479.330
a. Qadh Rahn	-	472.940	8.440.330
b. Talangan Haji	-	-	39.000
4. Ijarah	114.840	1.153.848	1.441.244
Jumlah pembiayaan yang diberikan	5.431. 806	27.669.022	53.000.610

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Dilihat dari Tabel II diatas bahwa penggunaan dana tabungan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Yang mana penggunaan dana ini terdiri dari pembiayaan, piutang, pinjaman, dan ijarah. Pada penggunaan dana yang diberikan pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 5.431.806, pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar Rp. 27.669.022, dan terakhir pada tahun 2011 terjadi peningkatan lagi menjadi sebesar Rp. 53.000.610. Jadi dapat dilihat disini dana yang paling mendominasi penggunaan dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan adalah piutang. Yang mana tiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi.

TABEL IV.3
PERKEMBANGAN SUMBER DANA TABUNGAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN

X (Rp.xxx)

Sumber dana	2009	2010	2011	Pertumbuhan				Pertumbuhan Rata-Rata	
				2010		2011			
1. Dana dari Masyarakat	3.047.141	10.468.148	11.741.859	7.421.001	99.27%	1.273.711	100.40%	4.347.086	99.83%
2. Dana yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Dana sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Dana lainnya	9.995	65.044	59.932	55.049	0.74%%	(5.112)	0.42%	49.937	0.58%
Jumlah sumber dana	3.057.136	10.533.192	11.801.791	7.476.050	244.54%	1.268.599	12.04%	4.916.909	100.41%

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

TAHUN 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Perkembangan Sumber Dana} &= \frac{10.533.192 - 3.057.142}{3.057.142} \times 100\% \\
 &= \frac{7.476.050}{3.057.142} \times 100\% \\
 &= 244.54\%
 \end{aligned}$$

TAHUN 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Perkembangan Sumber Dana} &= \frac{11.801.791.00 - 10.533.192}{10.533.192} \times 100\% \\
 &= \frac{1.268.599}{10.533.192} \times 100\% \\
 &= 12.04\%
 \end{aligned}$$

Dari Tabel III diatas dapat dilihat perkembangan sumber dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan selama 3 tahun. Penulis mengambil dari tahun 2009 sebagai tahun dasar. Pada tahun 2009 dan 2010 perkembangan sumber dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan sebesar Rp. 244.54%, dan tahun 2010 dan 2011 sebesar 12.04%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh persaingan antar bank dalam hal menghimpun dana masyarakat terutama dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan dapat juga disebabkan oleh kebijakan suatu bank dalam hal menetapkan bagi hasil.

TABEL IV.4
PERKEMBANGAN PENGGUNAAN DANA TABUNGAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH TEMBILAHAN

X(Rp.xxx)

Penggunaan Dana	2009	2010	2011	Pertumbuhan				Pertumbuhan Rata-Rata	
				2010		2011			
1. pembiayaan	216.000	500.000	-	284.000	1.30%	-	-	18.989.535	80.90%
2. piutang	5.100.966	25.542.234	43.080.036	20.441.268	93.92%	17.537.802	67.89%		
3. pinjaman	-	472.940	8.479.330	-	-	8.006.390	30.99%		
4. ijarah	114.840	1.153.022	1.441.244	1.038.182	4.77%	288.222	1.115%		
Jumlah penggunaan dana	5.431.806	27.668.196	53.000.610	21.763.450	409.37%	25.832.414	91.56	19.652737	83.84

Sumber: PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

TAHUN 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Penggunaan Dana} &= \frac{27.668.196 - 5.431.806}{5.431.806} \times 100\% \\
 &= \frac{22.236.390}{5.431.806} \times 100\% \\
 &= 409.37\%
 \end{aligned}$$

TAHUN 2011

$$\begin{aligned}
 &= \frac{53.000.610 - 27.668.196}{27.668.196} \times 100\% \\
 &= \frac{25.332.414}{27.668.196} \times 100\% \\
 &= 91.56\%
 \end{aligned}$$

Dari Tabel IV diatas dapat dilihat perkembangan penggunaan dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dari tahun 2009 sampai dengan 2011 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2009 dan 2010 persentase perkembangan penggunaan dana sebesar 409.37%, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 persentase perkembangan penggunaan dana menurun menjadi 91.56 % penurunan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana masyarakat terutama dalam bentuk pembiayaan, atau kurangnya kemampuan bank dalam memasarkan produknya kemasyarakat. Dan juga dapat disebabkan tingginya tingkat suku margin pembiayaan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat, sehingga keinginan masyarakat untuk mengajukan pembiayaan sangat kecil.

1. Analisa Peranan Sumber Dana Tabungan

TABEL IV.5
PERANAN SUMBER DANA TABUNGAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

X(Rp. Xxx)

Sumber dana	2009		2010		2011		Rata-Rata	
1. Dana dari Masyarakat	3.047.147	99.67%	10.468.148	99.38%	11.741.859	99.49%	8.419.051,3	99.51%
2. Dana yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Dana sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Dana lainnya	9.995	0.32%	65.047	0.62%	59.932	0.51%	134.974	0.48%
Jumlah sumber dana	3.057.142	99.99%	10.533.195	100%	11.801.791	100%	9.443.757,3	99.99%

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Dilihat dari Tabel V peranan Sumber Dana Tabungan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan yang terdiri dari Dana Masyarakat, Dana yang Diterima, Dana Sendiri, dan Dana Lainnya. Dimana dana masyarakat merupakan dana yang mendominasi jumlah sumber dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, Dimana rata-rata peranan selama 3 tahun adalah sebesar 99.67%, tahun 2010 sebesar 99.38% dan tahun 2011 sebesar 99.49%, sedangkan dana yang diterima dan dana sendiri tidak ada peranannya,. Dimana rata-rata peranan dana masyarakat sebesar 99.51%, dan dana lainnya sebesar 0.48%. Jadi yang sangat berperan dalam sumber dana pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

a. Dana Masyarakat

Dana masyarakat berperan sebagai jenis dana yang menentukan besarnya jumlah sumber dana. Hal ini terbukti dengan jumlah yang dapat menentukan besarnya pembentukan sumber dana. Untuk lebih jelas lihat tabl dibawah ini:

TABEL IV.6
PERANAN DANA MASYARAKAT
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

Dana Masyarakat	2009		2010		2011	
Tabungan	3.047.141		10.468.148		11.741.859	
Tabungan wadiah	18.650	0.612%	174.630	1.66%	355.630	3.02%
a. iB Sinar (wadiah)						
b. iB Dhuha (wadiah)	18.650		174.630		355.630	
Tabungan mudharabah	3.028.491	99.38%	10.293.518	98.33%	11.386.229	96.97%
a. iB Sinar (mudharabah)	3.028.491		10.293.518		11.386.229	
b. iB dhuha (mudhrabah)						

Sumber :PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Tahun 2009

Tabungan wadiah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Dhuha (Wadiah)} &: \frac{18.650}{3.047.141} \times 100\% \\ &: 0.612\% \end{aligned}$$

Tabungan Mudharabah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Sinar (Mudaharabah)} &: \frac{3.028.491}{3.047.141} \times 100\% \\ &: 99.38\% \end{aligned}$$

Tahun 2010

Tabungan Wadiah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Dhuha (Wadiah)} &: \frac{174.630}{3.047.141} \times 100\% \\ &: 1.66\% \end{aligned}$$

Tabungan Mudharabah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Sinar (Mudharabah)} &: \frac{10.293.518}{10.468.148} \times 100\% \\ &: 98.33\% \end{aligned}$$

Tahun 2011

Tabungan Wadiah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Dhuha (Wadiah)} &: \frac{355.630}{11.741.859} \times 100\% \\ &: 3.02\% \end{aligned}$$

Tabungan Mudharabah

$$\begin{aligned} \text{a. iB Sinar (Mudharabah)} &: \frac{11.386.229}{11.741.859} \times 100\% \\ &: 96.97\% \end{aligned}$$

Rata-rata persentase pembentukan dana masyarakat pada sumber dana adalah:

Tabungan

$$\text{Tabungan Wadiah} : \frac{0.612\% + 1.66\% + 3.02\%}{3}$$

$$: 1.764\%$$

$$\text{Tabungan Mudharabah} : \frac{99.38\% + 98.32\% + 96.97\%}{3}$$

$$: 98.22\%$$

Pada Tabel VI diatas dapat dilihat peranan dana masyarakat menentukan besarnya jumlah sumber daya. Dana masyarakat disini terdiri dari tabungan yang mana tabungan dibagi menjadi dua yaitu tabungan wadiah dan mudharabah. Dimana rata peranan tabungan mudharabah lebih besar dibandingkan dengan tabungan wadiah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata tabungan wadiah 1.764% dan tabungan mudharabah 98.22 %. Hal ini karena masyarakat banyak menanamkan dana dalam bentuk tabungan mudharabah dari pada wadiah.

b. Pinjaman yang Diterima

Pada jenis sumber dana pinjaman PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan dalam 3 tahun terakhir ini tidak melakukan pinjaman kepada pihak lain. Baik pada Bank Indonesia maupun kepada bank lain. Hal ini disebabkan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan memiliki tingkat kesehatan bank yang baik. Sehingga tidak memerlukan suntikan dana dari Bank Indonesia maupun Bank Lain.

c. Dana Sendiri

Dana sendiri PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan bersumber dari modal disetor, cadangan, laba/rugi tahun lalu, dan laba/rugi tahun berjalan.

d. Dana Lainnya

Sumber dana PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan adalah dana lain yang tidak termasuk kedalam tiga jenis sumber dana yang telah dijelaskan diatas. Diantara jenis dana lainnya penulis menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.7
PERANAN DANA LAINNYA
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

Jenis Dana	2009		2010		2011		Rata-Rata	
a. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Kewajiban segera dibayarkan lainnya	4.009	40.11%	11.789	18.12%	15.214	25.38%	10.337,3	27.63%
d. beban yang masih harus dibayar	4.655	46.57%	6.278	9.65%	13.280	22.16%	8.071	21.57%
e. dana lainnya								
- Modal sumbangan	-	-	-	-	-	-	-	-
- Titipan setoran modal	-	-	-	-	--	-	-	-

f. rupa-rupa kewajiban	1.331		46.977		31.430			
- Setoran jaminan	-	-	41.430	63.69%	24.430	40.76%	14.280	38.17%
- Lainnya	1.331	13.31%	5.837	8.97%	7.000	11.68%	4.722,6	12.62%
Total	9.995	99.99%	65.044	100%	59.924	99.98%	37.410,9	99.99%

Sumber :PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Persentase dana masyarakat dalam bentuk dana lainnya yaitu :

TAHUN 2009

$$\begin{aligned}
 \text{Kewajiban segera} &= \frac{4.009}{9.995} \times 100\% \\
 &= 0.4011 \times 100\% \\
 &= 40.11 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rupa-rupa kewajiban} &= \frac{1.331}{9.995} \times 100\% \\
 &= 0.1331 \times 100\% \\
 &= 13.31 \%
 \end{aligned}$$

TAHUN 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Kewajiban segera} &= \frac{11.789}{65.044} \times 100\% \\
 &= 0.1812 \times 100 \% \\
 &= 18.12\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rupa-rupa kewajiban} &= \frac{46.977}{65.044} \times 100\% \\
 &= 0.7222 \times 100\% \\
 &= 72.22 \%
 \end{aligned}$$

TAHUN 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Kewajiban segera} &= \frac{15.214}{59.924} \times 100\% \\
 &= 0.2538 \times 100\% \\
 &= 25.38\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rupa-rupa kewajiban} &= \frac{31.430}{59.924} \times 100\% \\
 &= 52.45\%
 \end{aligned}$$

$$= 0.524 \times 100\%$$

$$= 52.44\%$$

Rata-rata persentase pembentukan dana masyarakat dari dana lainnya:

$$\begin{aligned} \text{Kewajiban segera} &= \frac{40.11\% + 18.12\% + 25.38}{3} \\ &= 27.87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rupa-rupa kewajiban} &= \frac{13.31\% + 72.22\% + 52.44}{3} \\ &= 45.99\% \end{aligned}$$

Untuk sumber dana tabungan yang berasal dari dana lainnya yang terdiri dari kewajiban segera dan rupa-rupa kewajiban. Dimana jumlah rata-rata kewajiban segera sebesar 27.87% dan rupa-rupa kewajiban berjumlah rata-rata sebesar 45.99%. Dari kedua jenis sumber dana tabungan rupa-rupa kewajiban merupakan dana terbesar. Dan pada surat berharga yang diterbitkan serta dana lainnya PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan tidak melakukannya.

2. Analisa Penggunaan Dana Tabungan

Dalam penggunaan dana PT. Bank riau kepri cabang pembantu syariah tembilahan dialokasikan pada pembiayaan, piutang, pinjaman, dan ijarah untuk lebih jelas lihat tabel VIII dibawah ini:

TABEL IV.8
PERANAN PEMBIAYAAN
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

Jenis Dana	2009		2010		2011		Rata-rata	
1. Pembiayaan	216.000	3.97%	500.000	1.81%	-	-	358.000	1.18%
2. Piutang	5.100.966	93.90%	25.542.234	92.31%	43.080.036	81.28%	24.574.412	81.07%
3. Pinjaman	-	-	472.940	1.71%	8.479.330	16%	4.476.135	14.77%
4. Ijarah	114.840	2.11 %	1.153.848	4.17%	1.441.244	2.72%	903.310	2.98%
Total jenis dana	5.431.806	99.98%	27.699.022	100%	53.000.610	100%	30.311.857	100%

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Rata-rata penggunaan pemberian pembiayaan selama tiga tahun untuk jenis pembiayaan memiliki rata-rata sebesar 1.18%, piutang sebesar 81.07%, pinjaman sebesar 14.77%, dan ijarah sebesar 2.98%. dari pemberian pembiayaan yang paling dominan adalah jenis dana piutang dan terbesar dari pada pembiayaan, pinjaman, dan ijarah.

3. Analisa Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur atau untuk mengetahui/menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek atau tingkat likuiditas PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan selama tiga tahun adalah sebagai berikut:

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{5.714.491}{664.762} \times 100\% \\ &= 9.62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{28.616.731}{2.396.224} \times 100\% \\ &= 1.19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{52.958.185}{2.923.734} \times 100\% \\ &= 1.811\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa current ratio bank untuk tahun 2009 sebesar 9.6% artinya untuk setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin Rp. 9.6 aktiva lancar. Untuk tahun 2010 current ratio bank sebesar 1.194% berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin Rp. 1.194 aktiva lancar, dan untuk tahun 2011 current ratio sebesar 1.811% artinya setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin Rp.1. 811% aktiva lancar. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank baik dimana aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan.

b. Quick Ratio $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{5.714.491}{664.762} \times 100\% \\ &= 9.62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2010 &= \frac{28.616.731}{2.396.224} \times 100\% \\ &= 1.19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2011 &= \frac{52.958.185}{2.923.734} \times 100\% \\ &= 1.811\% \end{aligned}$$

Dari quick ratio dapat dilihat kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar, untuk tahun 2009 quick ratio sebesar 9.62 %, untuk tahun 2010 sebesar 1.194% , dan pada tahu 2011 sebesar 1.811%. dan dalam persediaan disini Rp. 0 .

$$\begin{aligned}
 \text{c. Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 2009 &= \frac{282.685}{664.762} \times 100\% \\
 &= 42.52\% \\
 2010 &= \frac{947.709}{28.616.731} \times 100\% \\
 &= 3.31\% \\
 2011 &= \frac{1.192.987}{2.923.734} \times 100\% \\
 &= 40.80\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan cash ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan sejumlah kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2009 cash ratio sebesar 42.52% berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dibiayai oleh kas sebesar Rp. 42.52, untuk tahun 2010 sebesar 3.31% artinya setiap Rp. 100 hutang lancar dibiayai oleh kas sebesar Rp. 3.31, dan untuk tahun 2011 cash ratio sebesar 40.80 % artinya setiap Rp. 100 hutang lancar dibiayai kas sebesar Rp. 40.80.

TABEL IV.9
ANALISA RATIO
PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SYARIAH
TEMBILAHAN

NO	RATIO	2009	2010	2011
1	Current ratio	9.63 %	1.19 %	1.811 %
2	Quick ratio	9.63 %	1.194 %	1.811 %
3	Cash ratio	42.52 %	3.31 %	40.80 %

Sumber : PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa current ratio pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 8.44% dan tahun 2010 ke 2011

mengalami kenaikan sebesar 0.62 %. Untuk quick ratio sama dengan current ratio karena persediaan nya Rp. 0, dan untuk cash ratio setiap tahunnya mengalami naik turun, pada tahun 2009 ke 2010 itu terjadi penurunan sebesar 39.31%, dan pada tahun 2010 ke 2011 terjadi kenaikan sebesar 37.49%

B. Hubungan Dana Tabungan Terhadap Likuiditas Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan

Dalam pengertian yang luas faktor yang perlu diperhatikan dalam mempelajari sisi aktiva dari neraca adalah susunan likuiditas aktiva bank yaitu perputaran aktiva kas, apabila terjadi dana yang bertambah lebih besar dari dana yang berkurang berarti bank tersebut semakin berkembang dan likuiditas (alat bayar) semakin bertambah pula dan bank dikatakan likuid, sebaliknya jika dana bertambah lebih kecil dibandingkan dana yang berkurang maka operasional bank akan terancam dan bank dikatakan likuid.

Dari analisa yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan dana tabungan terhadap likuiditas tidak ada pengaruh. Karena, modal PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan besar. Dapat dilihat dari dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan tersebut berbanding 1:5 sedangkan untuk mencukupi dana yang akan disalurkan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan diambil dari modal bank itu sendiri¹.

¹ T.M. Husni Kholil, Pinsi Pembiayaan, *Wawancara*, Tembilahan, 10 Juni 2013

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian, penganalisaan, maka pada bagian ini penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab secara singkat rumusan dari masalah yang penulis tulis antara lain:

1. Dalam pemenuhan kebutuhan akan sumber dan penggunaan dana tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan tidak menggunakan fasilitas pinjaman baik dari bank Indonesia maupun dari bank lain. Hal ini untuk lebih mengoptimalkan sumber dana dari masyarakat. Penggunaan dana untuk pemberian pembiayaan yang dilakukan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan lebih banyak menyalurkan dalam bentuk pembiayaan piutang murabahah yang memiliki peranan rata-rata sebesar 81.07%
2. Hubungan dana tabungan terhadap likuiditas tidak berpengaruh. Karena modal PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan besar. Dapat dilihat dari dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan tersebut berbanding 1:5 dan untuk mencukupi dana tersebut maka PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan mengambil dananya dari modal bank itu sendiri.

B. SARAN

1. Sumber dan penggunaan dana tabungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan mengalami peningkatan dari tahun ketahun disamping itu juga mengalami penurunan. Untuk itu PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan harus dapat mengendalikan tingkat kenaikan dana yang berkesinambungan sehingga akan memberikan tingkat sumber dana yang sangat besar.
2. Dalam upaya mengefisienkan kegiatan operasional Bank PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Tembilahan harus memanage sebaik mungkin terhadap dana yang dihimpun maupun dana yang disalurkan. Karena sesungguhnya tujuan akhir dalam bank tersebut adalah bagaimana bank melakukan efisien dalam segala bidang, dan terus meningkatkan sumber daya manusia, dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

ArviyanArifin Dan VeithzalRivai, *Islamic Banking Sistem Bank Islam BukanHanyaSolusiMenghadapiKrisisNamunSolusiDalamMenghadapiBerbagaiPersoalanPerbankan&Ekonomi Global*, (Jakarta : PT. BumiAksara, 2010)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'andanTerjemahannya*, (Semarang: Cv. AsySyifa, 2001)

DokumenPT. Bank Riau KepriCabangPembantuSyariahTembilahan

Harahap, SofyanSafri, *AnalisisKritisatasLaporanKeuangan*, (Jakarta : PT. Raja grafindo, 2004)

Ismail, *ManajemenPerbankan Dari TeoriMenujuAplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2001)

Jumingan, *AnalisisLaporanKeuangan*, (Jakarta : PT. BumiAksara, 2008)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ahdariTeorikePraktek*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2001)

Kasmir, *ManajemenPerbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008)

——— *Bank danLembagaKeuanganLainnya*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007)

——— *Dasar-DasarPerbankan*,(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004)

SoetantoHadinoto, *StrategiPendanaan Bank Dan ManajemenPasiva*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008)

Sutrisno, *ManajemenKeuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIS KampusFakutasEkonomi UII, 2008)

Thomas Suyatno, Dkk, *kelembagaan perbankan*, (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2003)

TeguhPudjoMuljono, *Aplikasi Management Audit dalam Industry Perbankan* (Yogyakarta:PT.Raja grafindo, 1999)

Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005)